

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Keterampilan Menulis**

###### **a. Pengertian Keterampilan Menulis**

Menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata dengan menggunakan simbol-simbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol tersebut. Mengkombinasikan dan menganalisis setiap unsur kebahasaan dalam sebuah karangan merupakan suatu keharusan bagi penulis. Dari sinilah akan terlihat sejauh mana pengetahuan yang dimiliki penulis dalam menciptakan sebuah karangan yang efektif. Kosakata dan kalimat yang digunakan dalam kegiatan menulis harus jelas agar mudah dipahami oleh pembaca. Di samping itu, jalan pikiran dan perasaan penulis sangat menentukan arah penulisan sebuah karya tulis atau karangan yang berkualitas. Dengan kata lain hasil sebuah karangan yang berkualitas umumnya ditunjang oleh keterampilan kebahasaan yang dimiliki seorang penulis.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Syarif, Elina., Zulkarnaini., Sumarmo. *Pembelajaran Menulis* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Dan Pemberdayaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bahasa, 2009), 5-6.

Menurut (Rohana & Syamsudin, 2021) bahwa “*writing skills is one of the abilities that should be used in the language to communicate, to speaking, reading and listening. writing skills require training, thinking, creativity and mastery of grammar and should know what to write, what background topics will be written.*” Keterampilan menulis merupakan salah satu kemampuan yang harus digunakan dalam bahasa untuk berkomunikasi, berbicara, membaca dan mendengarkan, keterampilan menulis membutuhkan pelatihan, pemikiran, kreativitas dan penguasaan tata bahasa dan harus tahu apa yang harus ditulis, topik latar belakang apa yang akan ditulis.<sup>2</sup>

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

Jadi kemampuan menulis merupakan kesanggupan, kecakapan dan seluruh daya dan upaya dalam kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Kemampuan menulis dapat diperoleh melalui latihan dan bimbingan yang intensif dan kemampuan menulis sangat kompleks karena dalam kegiatan menulis semua komponen yang

---

<sup>2</sup> Rohana, Syamsudin. *Keterampilan Bahasa Indonesia Pendidikan Dasar* (Universitas Negeri Makassar: Makassar, 2021), 89-90.

berhubungan tulisan telah dituntut.<sup>3</sup> Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunitas yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena memudahkan para pelajar berpikir. Juga dapat menolong kita berpikir secara kritis.

Adapun tujuan penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Menginformasikan segala sesuatu, baik itu fakta, data maupun peristiwa termasuk pendapat dan pandangan terhadap fakta, data dan peristiwa agar khalayak pembaca memperoleh pengetahuan dan pemahaman baru tentang berbagai hal yang dapat maupun yang terjadi di muka bumi ini.
- 2) Membujuk; melalui tulisan seorang penulis mengharapkan pula pembaca dapat menentukan sikap, apakah menyetujui atau mendukung yang dikemukakan. Penulis harus mampu membujuk dan meyakinkan pembaca dengan menggunakan gaya bahasa yang persuasif. Oleh karena itu, fungsi persuasi dari sebuah tulisan akan dapat menghasilkan apabila penulis mampu menyajikan dengan gaya bahasa yang menarik, akrab, bersahabat, dan mudah dicerna.
- 3) Mendidik adalah salah satu tujuan dari komunikasi melalui tulisan. Melalui membaca hasil tulisan wawasan pengetahuan seseorang akan terus bertambah, kecerdasan terus diasah, yang pada akhirnya akan menentukan perilaku seseorang. Orang-orang yang berpendidikan misalnya, cenderung lebih terbuka dan penuh

---

<sup>3</sup> Ibid, 89-90.

toleransi, lebih menghargai pendapat orang lain, dan tentu saja cenderung lebih rasional.

- 4) Menghibur; fungsi dan tujuan menghibur dalam komunikasi, bukan monopoli media massa, radio, televisi, namun media cetak dapat pula berperan dalam menghibur khalayak pembacanya. Tulisan atau bacaan “ringan” yang kaya dengan anekdot, cerita dan pengalaman lucu bisa pula menjadi bacaan penglipur lara atau untuk melepaskan ketegangan setelah seharian sibuk beraktifitas.<sup>4</sup>

Adapun manfaat yang dapat di petik dalam menulis yaitu menurut (Suparno & Yunus, 2007) ialah:

- 1) Peningkatan kecerdasan,
- 2) Pengembangan daya inisiatif dan kretivitas,
- 3) Penumbuhan keberanian, dan
- 4) Pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.<sup>5</sup>

(Rahman & Waluyo, 2000) menyatakan bahwa “tujuan menulis untuk anak SD adalah menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian besar tugas yang diberikan di sekolah dengan harapan melatih kemampuan berbahasa dengan baik”.<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup> Syarif, Elina., Zulkarnaini., Sumarmo. *Pembelajaran Menulis* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasioanal Direkor Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Pusat Pengembangan Dan Pemberdaaan Pendidik Dan Tenaga Kependidikan Bahasa, 2009), 5.

<sup>5</sup> Suparno, dan Yunus Muhammad. *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 4.

<sup>6</sup> Abdul Rahman, dan Waluyo. *Pendidikan Anak Bermasalah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), 223.

## **b. Perkembangan Keterampilan Menulis Sekolah Dasar**

Perkembangan tulisan siswa dalam pembelajaran menulis di tingkat sekolah dasar diharapkan dapat membekali siswa dengan kemampuan menulis yang baik. Pelaksanaan pembelajaran menulis terutama di kelas satu dan dua tidak dapat dipisahkan dari membaca permulaan, walaupun membaca dan menulis merupakan dua kemampuan yang berbeda. Menulis bersifat produktif sedangkan membaca bersifat reseptif. Tak jarang dalam kegiatan menulis banyak siswa yang mengalami kesulitan.

Kesulitan siswa diantaranya “Disebabkan oleh kurangnya guru dalam memberikan latihan menulis yang dikaitkan dengan realitas sekitar siswa. Hal itu penting untuk mengembangkan pengetahuan siswa tentang dunia dan pengalaman baru”. Maka sehubungan dengan hal tersebut, diharapkan guru sensitif dengan topik-topik yang dekat dengan dunia realitas siswa.<sup>7</sup>

Kegiatan menulis yang dilakukan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia adalah kegiatan menulis yang sesungguhnya sesuai dengan konteks dan berguna dalam kehidupan. Berdasarkan hasil pengamatan diketahui kegiatan menulis di SD Islam Jerapah Kecil dilakukan dalam tiga proses. Pertama, pada kegiatan pagi. Pada kegiatan pagi, siswa dilatih menulis melalui menulis jurnal harian. Kedua, melalui

---

<sup>7</sup> Masnur, Muslich. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 87.

pengembangan berbagai tema. Siswa dilatih untuk mengungkapkan ide, gagasan, pendapat, dan perasaan secara tertulis.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilatihkan, misalnya siswa dilatih atau diminta menuliskan pengalaman yang berkesan, menulis laporan, menulis puisi, menuliskan perbuatan baik yang pernah dilakukan siswa kepada orang lain, menulis laporan hasil wawancara, menulis kartu ucapan, menulis kartu undangan, mengungkapkan perasaan, mengungkapkan sikap baik yang dimiliki siswa, menulis petunjuk, menulis cerita, serta menuliskan hal yang menyenangkan di sekolah. Menulis jurnal ini sangat bermanfaat untuk mengembangkan berbagai potensi siswa.<sup>8</sup>

Sejalan dengan perkembangan tulisan siswa, berikut ini akan dibahas perkembangan tulisan dimulai dari kelas rendah hingga kelas tinggi di Sekolah Dasar :

#### 1) Perkembangan Tulisan Siswa Kelas Rendah

Perkembangan tulisan siswa setelah masuk di kelas satu dan dua SD banyak bergantung pada kreativitas guru. Oleh karena itu, guru diharapkan membekali dirinya dengan kemampuan menulis. Guru pun dituntut memiliki kemampuan memilih metode yang sesuai sehingga dapat merangsang kreativitas siswa. Beberapa guru berpendapat menulis adalah ketrampilan yang tidak diajarkan di TK.

---

<sup>8</sup> Gusti Yarmi. "Pembelajaran Menulis Disekolah Dasar". *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, (2017), Vol. 31, No.1, 3.

Siswa berpengetahuan awal tentang tulisan. Mereka memiliki kecenderungan melihat mereka sendiri sebagai penulis. Dalam hal ini, mereka dengan cepat mempelajari konvensi bahasa tulis. Dengan demikian, hendaknya guru TK dan guru kelas satu hendaknya menciptakan situasi menulis yang menarik. Misalnya dengan menyiapkan kertas dan amplop untuk menulis surat atau kertas indeks untuk menempelkan objek-objek di ruangan. Siswa kelas satu ingin menulis, menulis, dan menulis lagi.

Kegiatan menulis tampaknya mengalir dari hasil yang tanpa kualitas dan setelah draft pertama ditulis, beberapa siswa cemas untuk memulai lagi. Dalam masa menulis biasanya bagi pemula menulis tiga atau empat baris. Siswa kelas satu mempunyai keinginan untuk menuliskan idenya pada lembaran kertas dan mengeluarkan pendapatnya yang masih ada dipikirkannya.

Untuk penulis kelas satu, menyiapkan tulisan merupakan hal yang sangat terbatas sampai siswa mengetahui bahwa lembar yang telah ditulisnya dapat dibaca dengan mudah olehnya. Oleh karena itu, kesempatan yang penting untuk seorang siswa ketika menghapus atau mencoret tulisan pada kertas untuk pertama kali. Siswa kelas satu sekarang sudah mengenal lembaran sebuah draft yang memerlukan pengolahan untuk memperbaiki bacaan dan akhirnya dapat dianggap sebagai penulis.

Guru dapat membedakan dan mengevaluasi perubahan tulisan yang berlangsung selama tahun pertama dengan mendata contoh-contoh pekerjaan siswa dan menyimpannya. Guru hendaknya duduk dekat dengan siswa secara individu mendiskusikan dan merefleksikan pada pertumbuhan dan kemajuan siswa. Di kelas dua menulis dapat dibedakan. Beberapa siswa melanjutkan menulis dengan meyakinkan dan antusias seperti yang dikerjakan di kelas satu, menghasilkan lembaran cerita yang menjelaskan tentang kehidupan mereka. Bagi sebagian siswa, menulis merupakan aktivitas yang tidak menarik. Satu kata yang salah ejaanya dapat menyebabkan siswa akan melemparkan kertas itu sebelum mencoba menulis lagi. Bahkan tanda salah yang kecil pun dapat menyebabkan siswa membuang kertas dan memulai lagi.

Ketika siswa kelas dua menulis tentang kejadian, mereka ingin memasukan segalanya seperti pada karangan yang objektif pada suatu peristiwa. Setiap aspek peristiwa yang penting atau tidak hendaknya diberikan perhatian yang sama dan sedikit memberikan interpretasi. Siswa pada usia ini sering membuat cerita naratif dalam suatu kejadian yang terjadi dari waktu mereka bangun tidur di pagi hari sampai tidur di malam hari.

## 2) Perkembangan Tulisan Siswa Kelas Tinggi

Pada usia kelas tinggi seorang siswa telah memasuki tahap integrasi. Siswa telah dapat mempertimbangkan seluruh aspek yang

melingkupinya. siswa telah dapat mengaplikasikan konteks komunikatif dalam mengarang seperti bentuk, gaya, pembaca, dan tujuan penulisan”. Secara lebih rinci dan sistematis. kemampuan siswa SD dalam mengarang berdasarkan proses dan kegiatan menulisnya.<sup>9</sup>

### c. Menulis Tegak Bersambung

Menulis tegak bersambung adalah kata yang ditulis secara berangkai atau tidak putus sehingga menimbulkan keindahan pada tulisan.<sup>10</sup> Menulis tegak bersambung merupakan salah satu bentuk keterampilan menulis dengan memperhatikan aturan dan nilai estetika yang menggabungkan huruf yang saling bersambung dengan bentuk yang membulat. Menulis tegak bersambung pada dasarnya merupakan menulis dengan menyambungkan huruf-huruf sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku. Menulis tegak bersambung merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai setiap siswa sejak tingkat dasar.

Dalam menulis sambung, siswa tidak hanya menyambungkan huruf demi huruf melainkan juga harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

#### 1) Siswa Memegang Pensil Dengan Benar

Pensil dipegang dengan tegak dan tidak miring ke kanan atau ke kiri.

---

<sup>9</sup> Pamela J, Farris. *Language Arts: A Process Approach* (Jakarta: Dikti Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 2003), 202.

<sup>10</sup> Rizky Widyaningrum. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya”. *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2019), Vol.1 No.1, 36.

2) Bentuk Setiap Huruf Harus Benar

Huruf yang dituliskan sesuai dengan bentuk huruf tegak bersambung. Misalnya bagaimana bentuk huruf Aa, Bb, Cc, dan seterusnya.

3) Ukuran Setiap Huruf (ke atas dan ke bawah garis) Harus Tepat.

Misalnya huruf yang mempunyai kaki seperti huruf f, g, j, dan y ditulis sampai menyentuh garis bawah. Huruf yang mempunyai leher seperti huruf b, h, k, l ditulis sampai menyentuh garis atas.

4) Huruf Harus Tegak Lurus (tidak miring ke kanan atau ke kiri)

Penulisan huruf tegak bersambung yang benar adalah tidak miring ke kanan atau ke kiri.<sup>11</sup>

Alasan siswa diberi pelajaran menulis huruf bersambung adalah:

- 1) Tulisan sambung memudahkan siswa untuk mengenal kata -kata sebagai satu kesatuan,
- 2) Menulis tegak bersambung tidak memungkinkan menulis terbalik,
- 3) Menulis tegak bersambung lebih cepat karena tidak ada gerakan berhenti tiap huruf.<sup>12</sup>

Kemampuan menulis terdiri dari dua kata yaitu kemampuan dan menulis. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia atau (KBBI) kemampuan diartikan sebagai kesanggupan, kecakapan, dan kekuatan.

---

<sup>11</sup> Depdiknas, Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3, (Jakarta: Kegiatan Pengembangan Sistem dan Standar Pengelolaan Sekolah Dasar Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 37-40.

<sup>12</sup> Mulyono, Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 228-229.

Hal ini sejalan dengan pendapat Enny Zubaidah dalam disertasinya yang menyatakan bahwa kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang merupakan bawaan sejak lahir, hasil latihan atau praktik dan digunakan untuk mengerjakan sesuatu yang ditunjukkan melalui tindakan.<sup>13</sup> Alasan dipilihnya kemampuan adalah melalui hasil latihan menulis tegak bersambung diharapkan siswa kelas awal sanggup menulis tegak bersambung dengan baik dan benar, sebelum nantinya kemampuan tersebut diarahkan menjadi keterampilan pada kelas yang lebih lanjut.

Menurut Purwodarminto huruf adalah gambar bunyi bahasa dan aksara. Huruf balok adalah tulisan yang tidak dirangkaikan. Dengan demikian maka huruf tegak bersambung dapat diartikan tulisan tegak yang dirangkaikan sesuai dengan kurikulum 2013 pembelajaran bahasa Indonesia dikemas dalam pembelajaran tematik. Bentuk tulisan yang dikembangkan di Sekolah Dasar (SD) adalah huruf lepas dan huruf tegak bersambung huruf ditulis dengan huruf setiap kata ditulis secara berangkai atau tidak putus. Kegiatan menulis tegak bersambung merupakan suatu kegiatan yang membutuhkan kesabaran dan ketelitian. Hal ini bermanfaat terhadap perkembangan otak siswa, khususnya siswa kelas awal. Menulis tegak bersambung memiliki beberapa manfaat bagi perkembangan siswa.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Zubaidah, Enny. *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam Menulis Cerita Anak melalui Strategi Menulis Terbimbing* (Penelitian Tindakan di PGSD) Skripsi tidak diterbitkan. (Jakarta: Universitas Negeri, 2012), 37.

<sup>14</sup> W. J. S. Poerwadarminta. *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984)

Manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan menulis tegak bersambung menurut Wang Muba adalah:<sup>15</sup>

- 1) Merangsang kerja otak untuk menjadi lebih kreatif,
- 2) Menulis lebih cepat,
- 3) Menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi, dan
- 4) Mengasah daya seni yang dimiliki siswa.

Sesuai dengan Wang Muba dan Kurniawan Dwi<sup>16</sup> menyebutkan tiga manfaat dari menulis tegak bersambung diantaranya:

- 1) Merangsang perkembangan motorik siswa,
- 2) Menulis lebih cepat, dan
- 3) Menghasilkan tulisan yang lebih indah dan rapi.
- 4) Mengajarkan menulis tegak bersambung memang tidak mudah, dibutuhkan kesabaran dan ketelatenan dalam mengajari siswa.

Menurut (Tompkins, 1995)<sup>17</sup> menulis tegak bersambung dapat diajarkan melalui tiga tahap, diantaranya adalah:

- 1) Menulis tangan sebelum kelas awal (*handwriting before first grade*)

Tulisan siswa berkembang dari kegiatan menggambar yang dilakukan mereka. Kemampuan motorik halus siswa dilatih melalui kegiatan menggambar di atas pasir, *finger painting* atau melukis

---

<sup>15</sup>Rufaida. *Menulis Tegak Bersambung*. diakses dari <http://sekolahdasaronline.blogspot.com/2010/06/menulis-tegakbersambung.html>.(2010).Pada tanggal 18 September 2022, jam 23:34 WIB.

<sup>16</sup> Kurniawan Dwi A. *Mengajari Siswa atau Anak Menulis Tegak Bersambung*. Diakses dari <http://kurniawandwia150.blogspot.com/2013/01/mengajari-siswa-atau-anakmenulis-tegak.html>. (2013). Pada tanggal 18 September 2022, jam 23:34 WIB.

<sup>17</sup> Tompkins, Gail E. *Language Arts Content and Teaching Strategies* (New Jersey: Prentice Hall, 1995), 480-487.

dengan jari, dan juga membentuk pola huruf dengan menggunakan plastisin.

2) Menulis tangan di kelas awal (*handwriting in the primary grade*)

Pembelajaran menulis di kelas awal dimulai dari siswa mempelajari bagaimana menulis huruf lepas/balok. Kemudian siswa belajar menulis kata dengan menggunakan huruf lepas.

3) Menulis tangan di kelas lanjut (*handwriting in the middle and upper grades*)

Siswa sudah mulai dikenalkan dengan bentuk huruf tegak bersambung. Siswa belajar untuk merangkaikan huruf tegak bersambung menjadi kata maupun kalimat.

Sejalan dengan Tompkins, menurut (Ghazali, 2010)<sup>18</sup> pada prinsipnya tahapan menulis tegak bersambung diajarkan dari tingkat yang paling sederhana sampai ke tingkat yang lebih kompleks. Tahap menulis tegak bersambung tersebut, antara lain:

- 1) Siswa diajarkan bagaimana cara menulis bentuk huruf tegak bersambung,
- 2) Siswa diajarkan cara menulis kata dengan menggunakan huruf tegak bersambung, dan
- 3) Siswa dilatih untuk menulis kalimat dengan menggunakan huruf tegak bersambung.

---

<sup>18</sup> A. Syukur Ghazali. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dengan Pendekatan Komunikatif-Interaktif* (Bandung: Refika Aditama, 2010)

Jadi, tahap menulis tegak bersambung dimulai dari awal kelas I sekolah dasar. Sebelum siswa dilatih menulis huruf lepas, siswa terlebih dahulu diasah kemampuan motorik halusnya melalui kegiatan menggambar atau membentuk huruf dengan menggunakan plastisin. Selanjutnya di kelas awal siswa belajar menulis huruf lepas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan bagaimana menulis huruf tegak bersambung dan cara merangkainya.<sup>19</sup>

#### **d. Kaidah Pendoman Penulisan Tegak Bersambung**

Dalam pengenalan huruf, siswa disuruh memperhatikan benar-benar bentuk tulisan dan pelafalannya, baik tulisan cetak huruf lepas, maupun tegak bersambung. pengenalan tulisan yang dimaksud ditekankan pada huruf yang baru dikenal. Oleh karena itu, pembelajaran menulis permulaan erat kaitannya dengan pelajaran membaca. Fungsi pengenalan adalah untuk melatih indra siswa dalam pengenalan suatu bentuk tulisan dengan mengembangkan kemampuan menulis di madrasah.<sup>20</sup>

Langkah-langkah menulis huruf tegak bersambung di buku halus garis lima sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan jika menulis di buku garis lima dimulai dari tepi bawah baris ke-3,

---

<sup>19</sup> Rizky Widyaningrum. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Tegak Bersambung Melalui Contoh di Buku Halus dan Drill pada Peserta Didik Kelas I SDN Jajartunggal III Surabaya". *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2019), Vol.1 No.1, 36-37.

<sup>20</sup> Resmini, Novi. *Kemampuan Berbahasa Indonesia SD* (Bandung: UPI Press, 2006), 22.

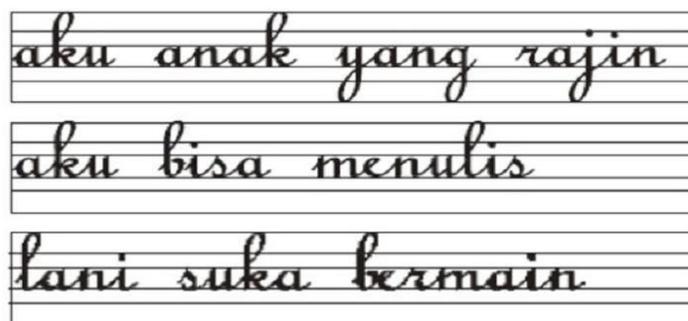
2) Sebelum menulis, siswa harus bisa membedakan huruf mana yang memiliki jambul atau ekor atau memiliki keduanya atau tidak memiliki keduanya

a) Huruf Kapital

Huruf yang panjangnya 2 baris, yaitu huruf A, B, C, D, E, F, H, I, K, L, M, N, O, P, Q, R, S, T, U, V, W, X, dan Z. Huruf yang panjangnya 5 baris, yaitu huruf G, J, dan Y.

b) Huruf Kecil

Huruf berjambul ada dua, yaitu huruf yang berjambul penuh, seperti huruf b, h, k, l dan huruf yang berjambul satu baris, seperti huruf d dan t. Huruf berekor ada dua, yaitu huruf yang berekor penuh, seperti huruf g, j, y dan huruf yang berekor satu baris, seperti p dan q. Huruf yang berekor dan berjambul adalah huruf f. Huruf yang tidak berjambul dan berekor adalah huruf a, c, e, i, o, m, n, o, r, s, u, v, w, x, dan z.<sup>21</sup>



Gambar 2. 1  
Kalimat dalam Tulisan Tegak Bersambung

<sup>21</sup> Elis, Robiatul Adawiyah. "Pengaruh Metode Latihan Bervariasi Terhadap Kemampuan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Kelas II MIN Ciputat". Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: UIN Jakarta, 2016.



Gambar 2. 2  
Huruf Kecil Dan Huruf Kapital Tulisan Tegak Bersambung

**e. Aspek-Aspek Penilaian Menulis Huruf Tegak Bersambung**

Adapun aspek-aspek penskoran tulisan tegak bersambung berdasarkan standar adalah sebagai berikut:<sup>22</sup>

1) Kerapihan

Kerapihan yang dimaksud adalah kerapihan dalam menuliskan huruf tegak bersambung. Kerapihan tulisan dapat diketahui dengan melihat kekonstanan bentuk huruf, pola garis pembentuk huruf dan kebersihan tulisan dari goresan-goresan pensil.

<sup>22</sup> Depdiknas, Panduan untuk Guru Membaca dan Menulis Permulaan untuk Sekolah Dasar Kelas 1, 2, 3, (Jakarta: Kegiatan Pengembangan Sistem dan Standar Pengelolaan Sekolah Dasar Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 127.

## 2) Bentuk huruf atau Kesesuaian Ukuran Tulisan

Kesesuaian ukuran tulisan yang dimaksud adalah tingkat kesesuaian ukuran huruf yang ditulis siswa dengan ukuran huruf standar. Bentuk huruf tidak terlalu tinggi atau rendah, tidak terlalu besar atau kecil dan yang paling penting adalah mendekati contoh huruf.

## 3) Penggunaan Huruf Kapital

Sesuai dengan KD 4.7, materi pembelajaran menulis tegak bersambung di kelas dua SD adalah tentang penggunaan huruf kapital pada awal kalimat, nama bulan, hari, dan nama diri. Penggunaan huruf kapital tersebut mengikuti Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) yang diatur di dalam bab penggunaan huruf kapital poin 1, 2 dan 8a. Ketiga poin tersebut adalah:

- a) Poin 1, yaitu huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama awal setiap kalimat,
- b) Poin 2, yaitu huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama unsur nama orang, dan
- c) Poin 8a huruf kapital dipakai sebagai huruf pertama nama tahun, bulan, hari, dan hari besar atau hari raya.

## 4) Penggunaan Tanda Baca

Dalam pembelajaran menulis di kelas 2, sesuai dengan KD 4.7 penggunaan tanda baca terbatas pada tanda titik pada

kalimat berita dan tanda tanya pada kalimat tanya. Penggunaan tanda titik dan tanda tanya tersebut mengacu pada PUEBI. Tanda titik dipakai pada akhir kalimat pernyataan dan Tanda tanya dipakai pada akhir kalimat tanya.

#### 5) Kelengkapan Huruf

Kelengkapan huruf yang dimaksud adalah kelengkapan huruf penyusun kata. Huruf penyusun kata harus lengkap, tidak ada yang kurang atau bahkan kelebihan.

## 2. Metode Montessori

### a. Pengertian Metode Montessori

Metode montesori adalah, metode pembelajaran yang dicetuskan oleh Maria Montessori, metode ini biasanya diberikan kepada anak pra sekolah namun ada juga yang menerapkan sampai sekolah menengah atas, dalam metode Montessori lebih menekankan pada proses dari belajar siswa, karena proses yang baik berawal dari lingkungan yang baik pula dan tentu saja terorganisir. Karena ketika siswa yang terdapat dalam kelas bisa bergerak dengan bebas dan tidak melakukan hal-hal yang menyimpang seperti hal yang tidak sopan atau perilaku kasar lainnya berarti kelas tersebut adalah kelas yang terorganisir.<sup>23</sup>

Masih sama dengan hal itu Montessori mengatakan bahwa siswa harus bisa belajar secara mandiri didalam lingkungan pembelajaran yang sudah disediakan, agar anak bisa mencapai pembelajaran dengan baik

---

<sup>23</sup> Agustina Prasetyo, Magini. *Sejarah Pendekatan Montessori* (Yogyakarta: Kanisius, 2013), 33.

pada akhirnya siswa bisa mengembangkan potensinya masing-masing, karena Montessori memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam permasalahan yang dijumpai dalam kesehariannya dengan begitu setelah siswa memahami, maka akan bisa melakukannya secara mandiri.<sup>24</sup>

Dapat disimpulkan bahwa metode Montessori ialah metode yang lebih menuju pada kebebasan, kemandirian, serta mengembangkan indra sekaligus pikiran para siswa. Ciri dari metode ini adalah penekanan pada aktivitas pengarahan diri pada anak dan pengamatan klinis dari guru (sering disebut dengan istilah direktis atau pembimbing). Metode Montessori menekankan pentingnya penyesuaian dari lingkungan belajar anak dengan tingkat perkembangannya, dan peran aktivitas fisik dalam menyerap konsep akademis dan keterampilan praktik. Ciri lainnya adalah adanya penggunaan peralatan otodidak (koreksi diri) untuk mengendalikan kesalahan.<sup>25</sup>

Dasar-dasar metode montessori menurut sebagai berikut:

- 1) Semua pendidikan ialah pendidikan diri sendiri.
- 2) Dasar, tujuan, pedoman dalam pendidikan ialah diri anak, dengan pembawaan serta kesanggupan dan kodratnya (pedosentris). Segala usaha harus ditimbulkan dari dalam anak.
- 3) Anak didik harus mendapatkan kebebasan dalam mengembangkan diri.

---

<sup>24</sup> Guteek, Gerald lee. *Metode Montessori* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 77.

<sup>25</sup> Nina Nur'aeni, dkk. "Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Melalui Penggunaan Alat Peraga Sandpaper Letters Berbasis Montessori" *Bestari: Jurnal Studi Pendidikan Islam* (2019), Volume XVI, No. 1, 126.

- 4) Semua panca indera anak harus mendapat kesempatan untuk berkembang sebaik-baiknya.<sup>26</sup>

Tujuan utama pendidikan Montessori adalah mempersiapkan anak mengarungi kehidupan dengan menekankan pada proses perkembangan anak secara normal dan maksimal. Pendidikan Montessori berlandaskan kondisi alami penyerapan otak dan perkembangan spontanitas periode sensitif anak untuk menunjang perkembangan fisik dan psikis, serta mengarahkan anak untuk sehat dan bebas.<sup>27</sup>

Montessori berpendapat bahwa alamlah yang sangat berpengaruh dan menentukan perkembangan anak, dari alam pulalah yang menjadi tujuan pendidikan Montessori yaitu mengembangkan potensi anak secara optimal. Pendekatan dalam pendidikan Montessori memperlakukan anak sebagai individu unik. Pendekatan pendidikan seperti ini bersifat fleksibel dan berubah sesuai dengan perubahan anak dalam minat dan keinginan, bukan memaksa anak sesuai dengan program yang seragam sesuai dengan sistem pendidikan yang dilaksanakan saat ini.<sup>28</sup>

Pada media yang dipakai dalam Montessori berarti media tersebut sudah rancang oleh Montessori yang mana disesuaikan dengan keperluan siswa. Maka dengan itu berikut adalah ciri-ciri dari media pembelajaran Montessori:

- 1) Menarik, yang memiliki keindahan segi warna dan kecerahan.

---

<sup>26</sup> Ag, Soejono. *Aliran Baru Dalam Pendidikan* (Bandung: Ilmu, 1978), 79.

<sup>27</sup> Elizabeth. *Kenapa? Montessori Keunggulan Metode Montessori Bagi Tumbuh Kembang Anak*. (Jakarta: Mitra Media, 2008), 31.

<sup>28</sup> Ibid, 32.

- 2) Bergradasi, dari segi warna dan bentuk.
- 3) *Auto-Corection*, adanya kendali kesalahan, jadi siswa tau jika melakukan kesalahan.
- 4) *Auto-Education*, bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian.
- 5) Kontekstual, dalam perancangan media harus sesuai dengan konteks.<sup>29</sup>

#### **b. Langkah-Langkah Kegiatan Metode Montessori**

Penerapan atau implementasi metode pembelajaran montessori menurut Anita Yus Pembelajaran di sekolah Montessori dilakukan dalam tiga tahap, yaitu:

- 1) Langkah menunjukkan.
- 2) Langkah mengenal.
- 3) Langkah mengingat.<sup>30</sup>

Dalam pendidikan montessori terdapat delapan prinsip yang diungkapkan oleh Lilard, 2005,<sup>31</sup> kedelapan prinsip tersebut adalah:

- 1) Pergerakan dan pemikiran yang berkaitan erat, dan pergerakan dapat meningkatkan pemikiran dan pembelajaran,
- 2) Kebebasan dalam memilih dan memberikan kontrol diri,
- 3) Ketertarikan belajar. Anak dapat belajar dengan lebih baik apabila mereka tertarik pada apa yang mereka pelajari,

---

<sup>29</sup> Listiani Wulan. "Pengaruh penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Metode Montessori Materi Bagian Luar Tubmbuhan terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV". skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2018.

<sup>30</sup> Anita Yus. *Model Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), 30.

<sup>31</sup> Lilard A. S. *Montessori The Sciene Behind The Genius* (New York: Oxford University Press, 2005), 29-33.

- 4) Menghindari penghargaan ekstrinsik,
  - 5) Pembelajaran kolaboratif antar teman sebaya,
  - 6) Pembelajaran dalam konteks akan lebih mendalam dan lebih memperkaya daripada pembelajaran abstrak,
  - 7) Pentingnya bentuk-bentuk Interaksi guru terhadap anak, dan
  - 8) Keteraturan lingkungan dan pikiranyang bermanfaat bagi anak.
- Berdasarkan pemaparan yang simpilk.

Guru Montessori menunjukkan perilaku tertentu untuk menerapkan prinsip pendekatan yang berpusat pada anak. Berikut ini enam peran utama guru dalam program montessori:

- 1) Menghormati anak dan pembelajarannya.
- 2) Membuat anak sebagai pusat pembelajaran.
- 3) Mendorong pembelajaran anak.
- 4) Mengamati anak.
- 5) Mempersiapkan lingkungan pembelajaran.
- 6) Memperkenalkan materi pembelajaran dan mendemonstrasikan pelajaran.<sup>32</sup>

Peran guru dalam model pembelajaran Maria Montessori menurut pendapat buku lain yaitu:

- 1) Melihat anak menjadi pusat pembelajaran.
- 2) Mendorong anak untuk belajar dan mengamati anak.
- 3) Memperkenalkan materi-materi pembelajaran.

---

<sup>32</sup> George S. Morrison. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)* (Jakarta: Indeks, 2012), 111.

- 4) Menyiapkan lingkungan pembelajaran.
- 5) Menghargai setiap anak.

Dari uraian tersebut maka penulis berpendapat bahwa peran guru adalah memandu setiap kegiatan anak, menghormati anak, menghargai perkembangan setiap anak, dan mendorong anak untuk membentuk kepribadiannya sendiri.<sup>33</sup>

Berdasarkan buku *The Montessori Method*, Montessori merancang kurikulum dasarnya.<sup>34</sup> Kurikulum tersebut perlu ditempatkan dalam sebuah lingkungan yang terstruktur. Anak-anak di dalam lingkungan ini bebas melakukan eksplorasi dan memilih bahan-bahan yang akan digunakan dalam kegiatan mereka.<sup>35</sup>

Dalam lingkungan yang disiapkan tersebut, bahan-bahan dan kegiatankegiatan dari kurikulum tersebut adalah yang terkait dengan:

- 1) Keterampilan-Keterampilan Praktis Sehari-Hari

Tujuan penting dari filosofi Montessori adalah agar anak-anak memperoleh kebebasan. Kebebasan ini berarti bahwa mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan hidup yang didasarkan pada kesiapan dan tahap perkembangan mereka.

- 2) Keterampilan-Keterampilan Indra

Bahan-bahan dan kegiatan sensoris (indra) dirancang untuk membangun ketajaman dan kemampuan indra.

---

<sup>33</sup> Ibid, 301

<sup>34</sup> Ibid, 114.

<sup>35</sup> Jaipul L. Roopnaire. *Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2011), 383.

### 3) Keterampilan Bahasa

Pembelajaran bahasa berlangsung dalam kegiatan dengan bunyi-bunyi dan huruf-huruf. Huruf-huruf dibuat dari kertas ampelas, kemudian anak-anak dapat meraba dan membunyikan hurufnya.

### 4) Keterampilan-Keterampilan Fisik, Sosial, Dan Kebudayaan

Keterampilan-keterampilan fisik, sosial dan kebudayaan yang sifatnya lebih umum diperoleh melalui kegiatan-kegiatan fisik secara individu, melalui kegiatan bersama memelihara dan merawat tanaman dan hewan-hewan, dan melalui pengembangan sikap menghargai karya sendiri dan karya orang lain.<sup>36</sup>

## 3. Media Sandpaper Letters

### a. Pengertian Sandpaper Letters

*Sandpaper Letter* atau yang biasa disebut huruf raba adalah cara untuk mengenalkan huruf kepada anak dengan dikemas secara konkret atau nyata, karena memang dalam teori Montessori dikatakan bahwa, salah satu ciri-ciri dan kebutuhan dari anak saat belajar ialah media yang bisa anak gunakan dengan semua indranya.<sup>37</sup>

Menurut Feez, *Sandpaper Letter* adalah media pembelajaran yang dipakai dalam pengenalan awal yang diperlukan anak untuk mengaitkan fenomena dengan simbol yang ditulis, inilah yang menjadi hal penting untuk dasar pijakan mereka ketika akan belajar menulis dan membaca,<sup>38</sup>

<sup>36</sup> Maria Montessori. *Metode Montessori* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 83.

<sup>37</sup> Paramita, Vidya Dwina. *Jatuh Hati Pada Montessori* (Jakarta: B frist, 2018), 154.

<sup>38</sup> Suryani, Yuni Dwi. "Pengaruh Media Sandpaper Letter Terhadap Kemampuan Menulis Anak Kelompok B di PAUD Cahaya Ananda Palembang". *Journal Unhena*, (2019), Vol.3 No.2, 117.

jadi *sandpaper letter* adalah media pembelajaran edukatif yang terbuat dari kertas ampelas dan menjadi bentuk huruf abjad dengan tujuan agar pembelajaran mengenal huruf akan lebih menarik sekaligus terlihat nyata karena dapat disentuh dan dirasakan oleh anak, sehingga anak akan tau bagaimana bentuk dari masing-masing huruf tersebut.<sup>39</sup>

Pada Montessori huruf yang ditulis dikertas oleh guru atau pendidik menurut anak adalah sebuah coretan tanpa adanya makna, namun jika guru atau pendidik memberikan kertas tertulis dengan huruf yang besar sekali maka bisa jadi anak akan berupaya untuk menjadikan kertas tersebut nyata bagi mereka dengan cara merobek, meremas, atau bisa jadi memakannya. Oleh sebab itu huruf raba dipakai agar anak bisa menggunakan indra perabanya untuk memahami sekaligus mengenal bentuk dari huruf tersebut dan juga untuk membangun mekanisme dari otot anak maka dengan itu jika mereka sudah cukup mampu atau mungkin masuk pada jenjang berikutnya anak akan dapat menulis huruf dengan mudah dikarenakan huruf abjad bertekstur yang terdapat dalam *sandpaper letter* sudah terekam masuk pada ingatan anak, begitu pula dengan membaca, anak akan lebih terbantu dalam pembelajaran membacanya nanti karena sudah mengenal atau memahami masing-masing dari huruf abjad pada media *sandpaper letter*.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Fikasari, Ciara. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Sandpaper Letter Terhadap Kemampuan Meniru Huruf Kelompok A paud Ar Rahman Jombang". *Journal Ikip Siliwangi*, (2012), 2.

<sup>40</sup> Ibid, 154.

Pada montessori pembelajaran pengenalan hurufnya menggunakan media *sandpaper letter*, dimulai dengan huruf vokal kemudian baru ke huruf konsonan, dalam prosesnya terdapat tiga tahapan sebagai berikut:

- 1) Menghubungkan, dari visual dan otot (ketika menyentuh) serta bunyi hurufnya.
- 2) Pendapat, anak harus mengetahui dengan cara membandingkan dan mengetahui bentuk dari masing-masing huruf ketika anak mendengar bunyi dari hurufnya.
- 3) Bahasa, anak harus bisa menjawab pertanyaan dari guru tentang huruf yang ditunjuk guru saat berlangsungnya pembelajaran.<sup>41</sup>

#### **b. Langkah-Langkah Menggunakan Sandpaper Letters**

Media *sandpaper letters* merupakan alat peraga yang melibatkan indra peraba atau perasa dalam mengoprasikannya. *In this way, he establishes the movements necessary for tracing the alphabetical signs.*<sup>42</sup>

Dalam hal ini, yang dilatih adalah jalur-jalur psikomotorik dan memapankan memori otot dari tiap-tiap huruf. Anak meraba huruf, tidak hanya dengan jari telunjuk tangan kanan, tetapi dengan dua jari, jari telunjuk dan jari tengah. Dia meraba huruf-huruf dengan sebuah tongkat kayu kecil, yang dipegang sebagaimana sebuah pena dalam menulis.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> Gutek, Gerald Lee. *Metode Montessori* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 320.

<sup>42</sup> Arindiya Nirmala. "Pengaruh Alat Peraga Sandpaper Letters Berbasis Montessori Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Kelas II SD Dharma Karya UT" Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2017.

<sup>43</sup> Maria, Montessori (Gerald Lee Gutek, ed), *Metode Montessori* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 305.

Adapun langkah-langkah penggunaan media *sandpaper letters*:

- 1) Ambil alat dan sebutkan namanya serta cara membawanya,
- 2) Persilahkan anak untuk mencoba bawa dan meletakkannya di atas meja,
- 3) Guru duduk di sebelah tangan dominan siswa,
- 4) Guru mulai kegiatan dengan mengenalkan huruf,
- 5) Pegang alat peraga di tangan sebelah kiri,
- 6) Sentuh bentuk huruf dengan menggunakan dua jari tangan kanan (telunjuk dan jari tengah),
- 7) Ikuti bentuk huruf sesuai aturan cara penulisan huruf,
- 8) Latihan menulis huruf di kertas (variasi dan pengembangan),
- 9) Kenalkan huruf yang lain, dan
- 10) Mengembalikan peralatan ketempatnya.<sup>44</sup>

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *sandpaper letters* yaitu dengan cara meraba secara perlahan kertas yang terdapat tekstur halus dan tekstur kasar dengan dua jari (ujung jari telunjuk dan jari tengah) dengan gerakan seperti gerakan sedang menulis, selain itu siswa juga dapat meraba dengan tongkat kayu kecil yang diumpamakan sebagai pensil. Setelah itu, siswa akan mengenal huruf apa yang terbentuk dari bagian yang bertekstur kasar. Terakhir, siswa mengingat bagaimana gerakan tangan untuk membentuk huruf tersebut dan menuliskannya di kertas.

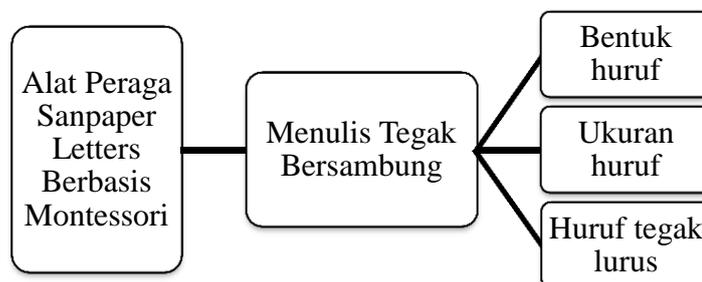
---

<sup>44</sup> Arindiya Nirmala. "Pengaruh Alat Peraga Sandpaper Letters Berbasis Montessori Terhadap Keterampilan Menulis Huruf Tegak Bersambung Siswa Kelas II SD Dharma Karya UT" Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2017.

## B. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kerangka teoritis di atas dapat dirumuskan bahwa kerangka berfikir dalam memperoleh hasil sementara dari permasalahan yang ada. Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis tegak bersambung mempengaruhi hasil belajar tidak memenuhi serta penilaian keterampilan yang belum sesuai. Keterampilan menulis huruf tegak bersambung ini menggunakan media *sandpaper letter* dengan metode montessori. Bentuk dan posisi penulisan huruf dari kata dan kalimat harus sesuai kaidah penulisan tegak bersambung. Guru memberikan pengajaran menulis huruf tegak bersambung tidak hanya melalui penjelasan saja, melainkan percobaan secara langsung menggunakan media *sandpaper letter* melalui metode montessori yang dilakukan secara bertahap oleh guru dan siswa.

Maka, peneliti menggunakan media *sandpaper letter* berbasis montessori dalam pembelajaran menulis tegak bersambung sesuai dengan kaidah penulisan.



Gambar 2. 3 Kerangka Berpikir